

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TOPIK ORGAN GERAK MANUSIA

Neneng Hafisah^{a*)}

^{a)} SD Negeri 3 Cibuluh, Kota Bogor, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nenenghafisah9@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 8 November 2022; direvisi: 10 Desember 2022; disetujui: 6 Desember 2022

Abstrak.

Penelitian ini dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya melalui penerapan model Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 sebanyak 31 siswa, dengan komposisi perempuan 19 siswa dan laki-laki 12 siswa. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum menggunakan Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 65,32 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) menjadi 72,90 pada siklus 1 dan 80,79 pada siklus 2. Oleh karena itu penerapan Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC) yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model CIRC; Hasil Belajar; Pembelajaran IPA

APPLICATION OF COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION (CIRC) OF STUDENTS' ACHIEVEMENT IN SCIENCE AT HUMAN MOVEMENT ORGANS.

Abstract. This research used a Classroom Action Research (CAR) approach which was carried out collaboratively. This study aimed to determine the increase in students' achievement in science subject about describing the human framework and its functions in class through the application of the Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Learning Model. The subjects of this study were 31 students in fifth grade, with 19 female students and 12 male students. This type of research was classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting. The technique employed was descriptive analysis technique and the data collecting tools was documentation. The documents were students' worksheets, scoring list, and observational sheets. The results of this study indicated that fun for students so that it was proven to improve students' achievement. Before using the Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Learning Model, students' learning outcomes only reached an average score of 65.32 then there was an increase after using the Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Learning Model to 72.90 in cycle 1 and 80.79 in cycle 2. Therefore, the application of the Cooperative, Integrated, Reading, and Composition (CIRC) Learning Model adapted to learning material can create enjoyable learning situations resulting in increased students' achievement.

Keywords: CIRC Models; Students' achievement; Science Learning

I. PENDAHULUAN

Potensi Scientist dibawa oleh anak dalam serangkaian kegiatan sehari-hari, berhadapan dengan dunia IPA yang sederhana sampai yang membutuhkan pemikiran kompleks. Anak secara intrinsik terdorong ingin mengerti dan menelusuri apa saja yang berkaitan dengan IPA, anak ingin mengerti fenomena-fenomena alam yang mengisik rasa ingin tahu nya maka tugas utama pendidikan (melalui kolaborasi guru-peserta didik) untuk mengembangkan potensi saintis peserta didik secara optimal sejak dini melalui proses pembelajaran IPA yang dikelola secara profesional.

Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah yang memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap Muatan Pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

Pembelajaran IPA di SD merupakan wahana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan

untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan disekelilingnya. Pembelajaran IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang melek sains yang dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan. Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yaitu: (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; Ilmu Pengetahuan Alam bersifat open ended; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah; metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum, dan (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Dengan demikian, pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

Proses belajar mengajar sesungguhnya bukanlah suatu proses yang mandiri atau hanya melibatkan satu variabel saja, akan tetapi proses pendidikan yang secara implisit menunjukkan partisipasi kompleks yang melibatkan berbagai unsur diantaranya guru, murid, orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Maka wajar jika kemudian jika pendidikan menjadi persoalan publik. Oleh karena itu menghilangkan salah satu fungsi dan komponen-komponen tersebut berakibat terhambatnya roda yang dijalankan oleh sebuah institusi pendidikan.

Dalam pembelajaran IPA banyak guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep IPA. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik (skor) baik dalam ulangan harian, ulangan semester, maupun ujian akhir sekolah, padahal dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas biasanya guru memberikan tugas (pemanapan) secara kontinu berupa latihan soal. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pembelajaran IPA. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang

efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari peserta didik, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi peserta didik yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Metode pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, menyebabkan tidak seimbang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya pembelajaran yang monoton dari waktu ke waktu, guru yang bersifat otoriter dan kurang bersahabat dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang minat belajar. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalismenya yaitu dengan cara memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dengan melibatkan peserta didik secara efektif dalam proses pembelajaran. Juga mengupayakan peserta didik untuk memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya dan juga dengan lingkungan sekitarnya.

Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikannya pengetahuan kepada peserta didik. Mengajar yang baik adalah mengajar yang bertujuan, jika tujuannya adalah mengajar dengan baik maka seorang guru haruslah mengetahui sasaran. Oleh sebab itu guru diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang orang dewasa dan setiap peserta didiknya secara khusus.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA selanjutnya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta saja, tetapi juga munculnya "metode ilmiah" (scientific methods) yang terwujud melalui suatu rangkaian "kerja ilmiah" (working scientifically), nilai dan "sikap ilmiah" (scientific attitudes). Sejalan dengan pengertian tersebut, IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi, dan selanjutnya akan bermanfaat untuk eksperimentasi dan observasi lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti memilih pembelajaran tentang mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya dengan menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) dengan harapan bahwa peserta didik akan senang dan mau mengikuti materi yang ada. Model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) ini bisa membentuk pola pikir peserta didik menjadi kritis dan kerja sama antar kelompok dapat lebih ditingkatkan dan lebih mengeksplorasi kemampuan peserta didik dari segi intelektual dan emosi peserta didik.

Menurut Hilda Karli dan Yuliariatiningsih (2002:73) model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) memberikan manfaat bagi peserta didik, yaitu :

1. Dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, dan

ketrampilannya dalam suasana pembelajaran yang bersifat terbuka dan demokratis.

2. Dapat mengembangkan aktualisasi berbagai potensi diri yang telah dimiliki peserta didik.
3. Dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan ketrampilan-ketrampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan di masyarakat.
4. Peserta didik tidak hanya sebagai obyek belajar melainkan juga sebagai subyek belajar karena peserta didik dapat menjadi tutor sebaya bagi peserta didik lain.
5. Peserta didik dilatih untuk kerjasama karena bukan materi saja yang dipelajari tetapi juga tuntutan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal bagi kesuksesan kelompok.
6. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memperoleh dan memahami pengetahuan yang dibutuhkan secara langsung, sehingga apa yang dipelajari lebih bermakna bagi dirinya.

Keunggulan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) ini adalah senantiasa akan melibatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, penggunaan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) merupakan upaya pengkongkrian materi yang sedang disampaikan. Strategi yang baik ditunjang pula dengan alat bantu pembelajaran konkrit yang dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menggali sendiri pengetahuannya. Dengan menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) maka peserta didik akan terlibat kedalam proses pembelajaran dengan diberikan kesempatan untuk mempraktikannya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih cenderung pada situasi yang produktif.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau penyelidikan untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cibuluh 3 Kota Bogor kelas V A Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. Ketika guru mengajar tentang materi mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya, nilai rata-ratanya 65,32 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 10 orang atau 32,26%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 21 orang 67,74%.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022, antara bulan September-ktober 2019. Adapun subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V A SD Negeri Cibuluh 3 Kota Bogor yang berjumlah 31 orang terdiri dari laki-laki 19 orang dan perempuan 12 orang.

Pelaksanaan PTK ini dijadwalkan 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan Desember 2019.

Desain penelitian yang dilaksanakan terdiri dari dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Desain penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes Uji Kompetensi

Tes uji kompetensi digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) tentang materi mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya. Tes uji kompetensi ini dilaksanakan 2 kali yaitu pada pertemuan kedua tiap siklusnya. Bentuk tes uji kompetensi adalah berupa tes tertulis. Soal tes tertulis dibuat oleh peneliti selanjutnya soal tersebut divalidasi oleh tim ahli.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi disusun untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi tindakan dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer. Lembar observer disusun untuk mengamati peneliti dan peserta didik dalam melaksanakan tindakan kelas, kondisi kelas dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Data hasil pengukuran aktivitas siswa dan guru digunakan sebagai dasar dalam menyusun rencana perbaikan pada tindakan/siklus berikutnya. Sedangkan data hasil belajar digunakan sebagai patokan untuk menetapkan ketercapaian hasil penelitian sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Kriteria Keberhasilan Penelitian (KKP) ditetapkan oleh peneliti tim kolaborasi. Penelitian dianggap berhasil apabila ketuntasan individual telah mencapai 75 atau apabila mencapai 100% pada ketuntasan klasikal. Pengolahan data meliputi penetapan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas serta jumlah siswa yang telah mencapai KKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, kemudian dilanjutkan ke siklus I dan siklus II hingga mencapai nilai ketuntasan hasil belajar.

TABEL 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

| No | Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 10 | 32% |
| 2 | Belum Tuntas | 21 | 68% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 31 siswa terdapat 10 siswa atau 32% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 21 siswa atau 68% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

TABEL 2. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

| No | Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|----|------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 20 | 65% |

| | | | |
|--------|--------------|----|------|
| 2 | Belum Tuntas | 11 | 35% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 31 siswa terdapat 20 siswa atau 65% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 11 siswa atau 35% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

TABEL 3. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

| No | Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 31 | 100% |
| 2 | Belum Tuntas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 31 siswa terdapat 34 siswa atau 100% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 0 siswa atau 0% yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V A SD Negeri Cibuluh 3 Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II.

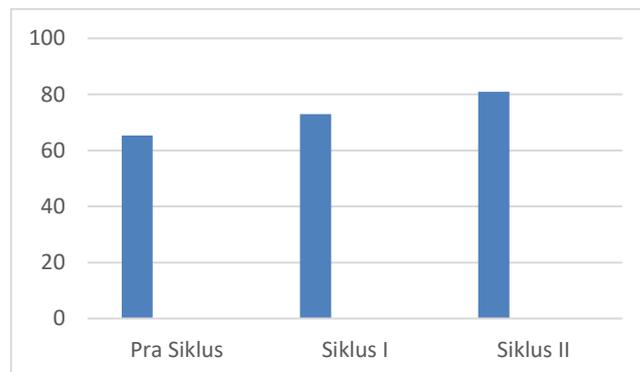
Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya. Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) yang diawali oleh peneliti dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kemudian peneliti menayakan kerangka manusia melalui proyektor di depan kelas, peneliti mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya. Saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengelola kelas secara interaktif, membimbing dan memotivasi peserta didik untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada akhir pelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi peserta didik dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada Tabel dan Gambar berikut.

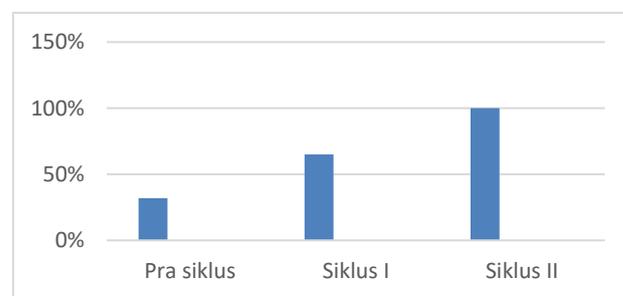
TABEL 4. Data Hasil Belajar

| Keterangan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------------------------------|------------|----------|-----------|
| Nilai KKM | 75 | 75 | 75 |
| Ketuntasan belajar yang diterapkan | 100% | 100% | 100% |

| | | | |
|---------------------------------------|-------|-------|-------|
| Nilai rata-rata siswa | 65,32 | 72,90 | 80,97 |
| Ketuntasan belajar siswa yang dicapai | 32% | 65% | 100% |



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Peserta didik



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Berdasarkan gambar dan data di atas, kriteria keberhasilan penelitian pada aspek hasil belajar IPA, diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 65,32 dengan ketuntasan belajar 32%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,90 dengan ketuntasan belajar 65%, sedangkan siklus II rata-rata nilai menjadi 80,97 dan telah mencapai ketuntasan yaitu 100% menunjukkan peningkatan yang signifikan sesuai dengan tujuan penelitian yang berorientasi pada peningkatan ketuntasan klasikal 100%.

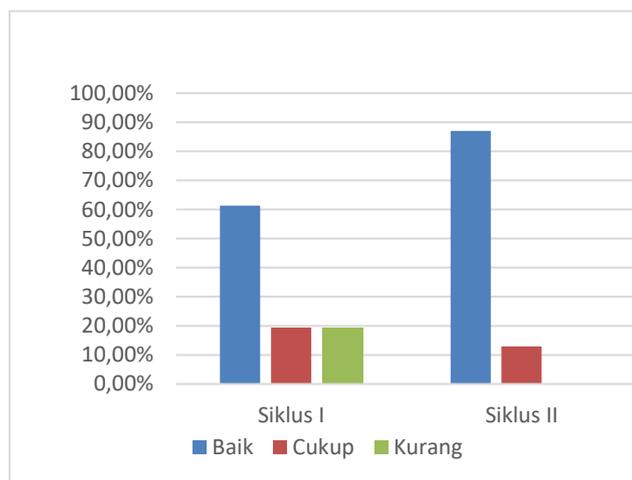
Model pembelajaran CIRC merupakan hasil dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pelajaran membaca, menulis, seni berbahasa. Fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC sebagai cerita dasar adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif para siswa yang bekerja di dalam tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Sehingga peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. (Slavin, 2010)

Dengan demikian, keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

TABEL 5. Keaktifan Peserta Didik

| Keterangan | Keaktifan Siswa secara Baik | Keaktifan Siswa secara Cukup | Keaktifan Siswa secara Kurang |
|------------|-----------------------------|------------------------------|-------------------------------|
| Siklus I | 61,30% | 19,35% | 19,36% |
| Siklus II | 87,09% | 12,91% | 0% |

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan siswa pada siklus 1 dan 2 tersaji pada grafik 3 berikut:



Gambar 3. Keaktifan Siswa

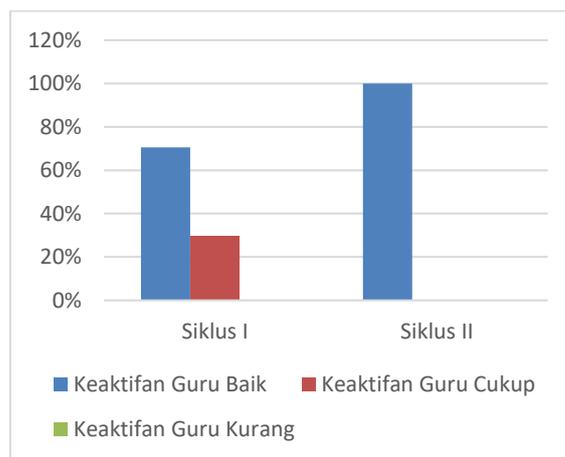
Berdasarkan gambar dan data di atas, data pada tabel dan grafik mengenai keaktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (61,30%) peserta didik baik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (19,35%) cukup mengikuti KBM dan kurang setengahnya (19,36%) peserta didik kurang semangat mengikuti KBM. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh (87,09%) peserta didik termotivasi dalam mengikuti KBM dan hanya sebagian kecil (12,91%) peserta didik cukup termotivasi mengikuti KBM.

Selain keaktifan siswa, adapun keaktifan guru yang menunjukkan bahwa dalam metode CIRC ini guru sebagai fasilitator dalam proses KBM. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

TABEL 6. Keaktifan Guru sebagai Fasilitator

| Keterangan | Keaktifan Guru secara Baik | Keaktifan Guru secara Cukup | Keaktifan Guru secara Kurang |
|------------|----------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Siklus I | 70,60% | 29,40% | 0% |
| Siklus II | 100% | 0% | 0% |

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data keaktifan guru pada siklus 1 dan 2 tersaji pada grafik 4 berikut:



Gambar 4. Keaktifan Guru sebagai fasilitator

Dari data di atas didapat informasi bahwa aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya (70,60%) guru baik memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (29,40%) guru cukup memotivasi peserta didik mengikuti KBM dan tidak ada guru kurang memotivasi peserta didik dalam mengikuti KBM. Sedangkan II menunjukkan bahwa 100% guru dapat memotivasi peserta didik, bahan-bahan yang disajikan sesuai dengan rencana dan penggunaan model cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) sesuai dengan yang direncanakan.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang optimal dalam memotivasi peserta didik, kurang optimal dalam pengaturan waktu sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah sangat baik.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu pula pembelajaran dengan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) ini menjadi lebih efektif. Peserta didik lebih memahami tentang materi yang diberikan dan informasi yang diterima peserta didik akan diingat lebih lama.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative, integrated, reading, and composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika topik mendeskripsikan rangka manusia dan fungsinya di kelas V A SD Negeri Cibuluh 3 semester ganjil. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, terjadi kenaikan persentase ketuntasan sebesar 33% yaitu ketuntasan belajar pada pra

siklus sebesar 32% menjadi 65%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 35% yaitu dari 65% menjadi 100%.

Zaenal, Aqib. (2016), *Kumpulan Metode Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa.

REFERENSI

- Anni, Catharina Tri. Dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Ahmadi, Abu H., dan Joko Tri Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asep Herry Hernawan. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta Depdikdas.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Prensky,
- Hasibuan dan Moedjiono. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2004). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalm. (2010). *Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Sukestiyarno, dan Budi Waluyo. (2006). *Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Membentuk Mahapeserta didik menjadi yang Filsafati Melalui Pembelajaran Filsafat Ilmu dengan Strategi Student Team Heroic Leadership*. Laporan Teaching Grant: Pend. Matematika Unnes.
- Supriyanto. (2007). *Web dengan HTML dan XML*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana .
- Wahyudin, H. Dinn, dkk. (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, Julaeha. S dan Marsinah. N. (2005). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K, Wihardi dan Nasution. N. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin. S, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wonorahardjo, Surjani. (2010). *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar*. Sains Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Zaenal, Mustopa. (2009) *Ilmu Pengetahuan Alam 5 : untuk SD/ MI Kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.